

IMPLEMENTASI KAMERA DIGITAL SEBAGAI MEDIA MERDEKA BELAJAR PADA OUTING CLASS BAHASA INGGRIS

Rudian

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
rudimanrudian@gmail.com

Abstrak: Dalam proses belajar penerapan media pembelajaran merupakan hal yang paling utama. Penggunaan kamera digital sebagai media merdeka belajar membawa atmosphere baru dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai ajaran Tamansiswa Ki Hajar Dewantara yang menjunjung tinggi asas kemerdekaan belajar. Penelitian ini mengangkat tema yaitu : (1) pengembangan kamera digital sebagai media merdeka belajar pada outingclass bahasa inggris siswa kelas x SMA Sahabatqu (2) penerapan kamera digital sebagai media merdeka belajar pada outingclass bahasa inggris siswa kelas x SMA Sahabatqu. (3) dampak penerapan kamera digital sebagai media merdeka belajar pada outingclass bahasa inggris siswa kelas x SMA Sahabatqu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Malioboro Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu; observasi langsung, wawancara, dokumentasi video dan foto. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kamera digital sebagai media merdeka belajar outingclass bahasa inggris memberi dampak positif yaitu memerdekakan belajar siswa dan guru, menciptakan suasana belajar menyenangkan, menumbuhkan skill menggunakan kamera digital, meningkatkan skill dan kepercayaan diri siswa berinteraksi langsung dengan turis asing. Kelemahan penggunaan kamera digital sebagai media pembelajaran adalah harga kamera digital cukup mahal, membutuhkan skill lebih pengambilan gambar dan video menggunakan kamera digital untuk hasil yang bagus. **Kata kunci:** merdeka belajar, Tamansiswa, media belajar, kamera digital.

Abstract: *In the learning process applying learning media is the most important thing. The use of digital cameras as a free medium of learning brings a new atmosphere in the learning process to achieve learning goals. In accordance with the teachings of Tamansiswa Ki Hajar Dewantara who upholds freedom of learning. This study raises the theme of: (1) the development of digital cameras as independent media to learn in English outingclass of class X students of Sahabatqu High School (2) the application of digital cameras as independent media studied in English outingclass of class x students of Sahabatqu High School. (3) The policy of digital cameras as an independent medium of learning at English class outingclasses for grade X students at Sahabatqu High School. This study uses a qualitative method. The research location is Yogyakarta Malioboro. Research data collection techniques namely; live observations, interviews, video and photo observations. The results showed the use of digital cameras as an independent medium of learning English outingclass had a positive influence, namely freeing student and teacher learning, developing fun learning, cultivating skills using a digital camera, improving skills*

and helping students to interact directly with foreign tourists. The disadvantage of using a digital camera as a learning medium is the price of a digital camera that is quite expensive, the skills needed to take pictures and videos that use a digital camera for good results.

Keywords: *free learning, Tamansiswa, learning media, digital camera.*

Pendahuluan

Pembelajaran outing class sangat penting bagi siswa apalagi dalam proses belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris. Selain itu dengan kegiatan outing class siswa dapat berinteraksi langsung dengan turis asing yang berbahasa Inggris. Jadi siswa dapat belajar menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan konteksnya langsung.

Penggunaan kamera digital dan pembuatan video untuk mempersiapkan guru pre-service, juga telah menerima perhatian penelitian (Gromik 2015) melaporkan penggunaan bahasa oleh pelajar produksi video (Dayu et al. 2016) memfilmkan pelajar bahasa Italia untuk meningkatkan refleksi mereka kinerja mereka (Dayu et al. 2016). Buktinya meyakinkan, mendukung gagasan bahwa pelajar bahasa dapat memperoleh banyak manfaat merefleksikan output audio-visual mereka. Green, Inan dan Maushak (2014) dan Halter dan Levin (2014) sependapat bahwa video digital yang diproduksi siswa, dapat membantu pelajar untuk meningkatkan reflektif dan kritis mereka kemampuan berpikir (ZHANG Zhen 2016). Karena siswa berperan sebagai produser, mereka memiliki kendali atas naskah, pengembangan cerita dan konten yang akan diungkapkan; mereka mengendalikan penggunaan bahasa dan kreativitas (Gromik 2015).

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2013: 94). Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam dan hasil analisis dokumen serta catatan-catatan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Sahabatqu Yogyakarta pada saat kegiatan *Outing class* 18 Februari 2020. Alasan pemilihan sekolah ini karena beberapa pertimbangan seperti: 1) Peneliti adalah guru bahasa Inggris di sekolah ini. 2) Secara budaya, siswa SMA Sahabatqu berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga mereka sudah terbiasa dengan kultur yang berbeda dan akan di kenalkan langsung dengan orang asing dari luar negeri. 3) Siswa SMA Sahabatqu memiliki kemampuan dalam menggunakan kamera digital dan memproduksi video sederhana. Proses penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, implementasi, dan akhirnya menulis hasil penelitian.

Pemahaman tentang berbagai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena keakuratan memilih dan menentukan jenis data akan menentukan keakuratan dan kekayaan data atau kedalaman informasi (Darma, S, and

Joebagio 2018). Informasi yang akan diekstraksi dari berbagai sumber data dan jenis sumber data sebagai berikut:

- (1.) Informan, termasuk guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, siswa, serta guru dan staf lain untuk mendukung argumen atau informasi. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai siswa dan guru bahasa Inggris SMA Sahabatqu Yogyakarta.
- (2.) Dokumen biasanya merupakan bahan tertulis yang terkait dengan satu peristiwa atau kegiatan tertentu. Ini termasuk visi dan misi sekolah, data utama sekolah yang terdiri dari daftar dan jumlah guru dan siswa, inventaris fasilitas dan infrastruktur sekolah. Dokumen yang dikumpulkan dalam bentuk alat pembelajaran terdiri dari kurikulum, silabus, rencana pelajaran, daftar nilai mata pelajaran.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling / seleksi berdasarkan kriteria / internal sampling yang merupakan teknik cuplikan dalam data lapangan berupa video dokumentasi dan wawancara. Peneliti hanya memilih informan yang dianggap mengetahui masalah dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang benar-benar andal, faktual, dan tanggung jawabnya dapat terjamin. Pengumpulan atau pemilihan data lapangan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data. Ini berarti bahwa peneliti menentukan informan berdasarkan posisi penting dalam masalah penelitian (Sutopo., 2006: 56).

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan secara langsung baik secara formal maupun informal dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau kegiatan lain di sekolah. Dalam memperoleh data yang lebih bermakna, pengamatan ini dilakukan selama kunjungan sekolah sampai proses pengumpulan data selesai (Sutopo., 2006: 77). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan selama proses kegiatan outing class bahasa Inggris Siswa kelas X SMA Sahabatqu di Malioboro Yogyakarta.

Dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, dalam bentuk foto dan video kegiatan outing class siswa berinteraksi langsung dengan turis asing di Malioboro, Yogyakarta. Selain itu, data juga diperoleh dari alat belajar yang digunakan oleh guru (program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelajaran). Data yang diperoleh dari dokumentasi, akan digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik tentang konsep penggunaan kamera digital dalam mata pelajaran proses pembelajaran.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah induktif. Sifat analisis induktif terkait erat dengan fleksibilitas dan keterbukaan penelitian dan menekankan pentingnya apa yang sebenarnya terjadi dan ditemukan di lapangan yang pada dasarnya spesifik berdasarkan karakteristik konteks dalam kondisi alam (Sutopo., 2006: 105). Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dimana setiap unit data yang diperoleh dari berbagai sumber data selalu berinteraksi atau dibandingkan dengan unit data lainnya agar dapat menemukan berbagai hal yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam model analitik ini digunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sutopo., 2006: 113) terdiri dari tiga jalur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang terjadi secara bersamaan (Darma, S, and Joebagio 2018). Tiga langkah itu adalah sebagai berikut:

(1.) Pengurangan Data

Reduksi data mengacu pada komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstrak semua jenis informasi tertulis dalam catatan lapangan. Dalam reduksi data, peneliti dalam kegiatan analisis melakukan kegiatan berkelanjutan selama penelitian mulai dari tahap sebelum pengumpulan data hingga proses verifikasi selesai dengan pengkodean, memfokuskan tema, menentukan batasan masalah dan juga menulis memo.

(2.) Presentasi Data

Presentasi data mengacu pada majelis organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang selanjutnya memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Penyajian data ini disusun berdasarkan topik-topik yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan kalimat yang diatur secara logis dan sistematis, sehingga ketika proses pembacaannya akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya dalam bentuk kalimat naratif tetapi juga mencakup berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kegiatan dan tabel keterkaitan dalam rangka mendukung narasi untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan kemudian disusun. sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi informasi sederhana.

(3.) Kesimpulan dan Verifikasi

Menggambar kesimpulan adalah fase analitik yang memberikan penjelasan sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan. Kesimpulan yang diperoleh dari penyajian data bersifat sementara karena mereka masih tumbuh sejalan dengan penemuan data baru. Oleh karena itu perlu untuk memverifikasi bahwa itu adalah kegiatan pengulangan untuk tujuan konsolidasi, pengambilan kembali data dengan cepat, mungkin sebagai akibat dari pemikiran kedua yang muncul di peneliti pada saat menulis presentasi data dengan melihat kembali sebentar di lapangan catatan. Kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup baik dan dapat dipertanggung jawabkan sepenuhnya (Soetopo., 2006: 115).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Saat ini media pembelajaran yang beraneka ragam dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran antara lain:

1. Jenis kemampuan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan;
2. Kegunaan dari berbagai jenis media pembelajaran itu sendiri;
3. Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media pembelajaran;
4. Fleksibilitas, tahan lama, dan kenyamanan media pembelajaran.

Keefektifan suatu media pembelajaran dibandingkan dengan jenis media pembelajaran lain untuk digunakan dalam pembelajaran suatu materi pembelajaran tertentu. Menurut Sigit (2008), aneka ragam media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu sebagaimana pada gambar 2.1.

Kelompok Media	Media Instruksional
Audio	- pita audio (rol atau kaset) - piringan audio - radio (rekaman siaran)
Cetak	- buku teks terprogram - buku pegangan/manual - buku tugas
Audio-Cetak	- buku latihan dilengkapi kaset - gambar/poster (dilengkapi audio)
Proyeksi visual diam	- film bingkai (slide) - film rangkai (berisi pesan verbal)
Proyeksi visual diam dengan audio	- film bingkai (slide) suara - film rangkai suara
Visual gerak	film bisu dengan judul (caption)
Visual gerak dengan audio	- film suara - video/vcd/dvd
Benda	- benda nyata - model tiruan (mock up)
Komputer	Media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructional)

Dalam konsep pendidikan merdeka tamansiswa manusia merdeka adalah seseorang yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari segala aspek kemanusiaannya, dan yang mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap orang. KHD menempatkan jiwa merdeka sebagai sifat kodrati sang anak yang harus ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan pengajaran. Dengan mendidik kecerdasan akal, kehalusan budi, dan ketrampilan tangan (educate the head, the heart, and the hand) (Samho and yasunari 2013).

Sistem pendidikan di Tamansiswa memerdekakan siswa atau yang disebut ‘sistem merdeka’. KHD mengemukakan 10 syarat untuk melakukan ‘sistem merdeka’ agar memperoleh hasil yang baik. Inti dari syarat-syarat itu adalah memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang dapat dijadikan media pembelajaran. Mencakup pembelajaran tentang konsekuensi logis dari tindakan, sesuai dengan hukum sebab-akibat, dan kesadaran tentang pentingnya belajar bagi kehidupan siswa dalam keseharian mereka. Menjadi manusia merdeka berarti (a) tidak hidup diperintah; (b) berdiri tegak karena kekuatan sendiri; dan (c) cakap mengatur hidupnya dengan tertib. Singkatnya, pendidikan menjadikan orang mudah diatur tetapi tidak bisa disetir (Towaf 2017)

Kamera digital adalah sebuah alat/perangkat yang dapat memotret gambar seperti kamera pada umumnya, tapi menyimpan foto tersebut dalam bentuk data digital, lalu kemudian dapat dicetak menjadi sebuah film. Banyak kamera digital yang dapat merekam video, di samping kegunaannya untuk memotret gambar. Sebuah kamera digital dapat melakukan dua fungsi sekaligus, sebagai perangkat input dan output (kadang disebut sebagai Perangkat I/O), sebab dapat memotret banyak gambar (input) dan mengirimnya ke komputer (output). Sebuah kamera digital merekam dan menyimpan gambar dalam bentuk digital (Gromik 2015).

Pengembangan kamera digital sebagai media merdeka belajar outingclass bahasa inggris berawal dari banyaknya kegiatan sekolah yang setiap kegiatan harus di

dokumentasikan dengan kamera. Secara tidak langsung penulis melihat beberapa siswa membawa kamera ke pondok pesantren. Di sosial media penulis melihat siswa mengunggah hasil foto dan video mereka yang sangat bagus. Pada caption foto yang di unggah siswa menggunakan bahasa inggris untuk menjelaskan peristiwa di foto atau mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan mereka. Melihat hal tersebut kemudian muncul ide dari penulis sebagai guru mata pelajaran bahasa inggris untuk menggunakan kamera sebagai media pembelajaran outingclass bahasa inggris percakapan perkenalan dengan turis asing di Malioboro Yogyakarta. Pada kegiatan tersebut siswa di bagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok dipersilahkan membawa kamera digital pribadi sebagai media merdeka belajar. Kemudian siswa mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung untuk mendokumentasikan tugasnya.

Penggunaan kamera digital sebagai media merdeka belajar diterapkan saat kegiatan outingclass bahasa inggris. Guru menjelaskan materi percakapan perkenalan dengan turis asing dan tatacara berinteraksi dengan turis asing. Kemudian siswa dibagi kelompok untuk melakukan percakapan bahasa inggris berkenalan langsung dengan turis asing di Malioboro Yogyakarta. Kemudian siswa wajib mendokumentasikan kegiatan tersebut dalam bentuk foto dan video yang gambar dan suaranya terdengar jelas.

Dampak dari penggunaan kamera digital sebagai media merdeka belajar outingclass bahasa inggris antara lain dampak positif yaitu memerdekakan belajar siswa dan guru, meningkatkan kreatifitas siswa dan guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kesadaran pentingnya bahasa inggris untuk berinteraksi dengan masyarakat global, meningkatkan skill kemampuan bahasa inggris dalam percakapan perkenalan dengan turis asing, menumbuhkan skill khusus dalam pengambilan gambar dan video yang bagus menggunakan kamera digital, meningkatkan rasa percaya diri siswa berkomunikasi dengan orang asing luar negeri. Ada pun kelemahan dari penerapan kamera digital sebagai media pembelajaran adalah harga kamera yang terbilang mahal untuk ukuran siswa SMA, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terjun kelapangan mengambil foto dan video, dan membutuhkan skill khusus untuk pengambilan gambar dan video yang bagus. Times New Roman spasi 1. Bagian kesimpulan berisi rangkuman hasil yang dicapai dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Oleh karena itu, kesimpulan agar diselaraskan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sama seperti halnya dengan tujuan penelitian, jika terdapat lebih dari satu kesimpulan yang dituliskan maka penomorannya menggunakan angka bukan menggunakan *bullet*. Dalam kesimpulan dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai guru bahasa Inggris kegiatan outing class ada kegiatan yang harus dilakukan untuk melatih siswa berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Inggris. Penerapan ajaran Tamansiswa Merdeka Belajar juga harus dijalankan sehingga peserta didik merasa nyaman menjalani proses belajar bahasa Inggris karena merasa merdeka jiwa dan pikirannya. Pemanfaatan teknologi seperti kamera digital sangat membawa dampak positif bagi peserta didik khususnya untuk menjalankan kegiatan outing class bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Darma, Aditya, Leo Agung S, and Hermanu Joebagio. 2018. "Application of Multicultural Outing Class Method in Man 2 Model Medan." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5(4): 288.
- Dayu, Angga Taufan, M Pd Bi, Raudhatul Haura, and M Mpd M Pd. 2016. "Video Recording Mobile Phone Camera of Micro Teaching Subject in Teaching Skills of Students Teacher: The Case of Students Teacher Education in Islamic Kalimantan University MAB Banjarmasin." 1: 298–303.
- Gromik, Nicolas A. 2015. "The Effect of Smartphone Video Camera as a Tool to Create Gigital Stories for English Learning Purposes." *Journal of Education and Learning* 4(4): 64.
- Samho, Bartolomeus, and Oscar yasunari. 2013. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Towaf, Siti Malikhah. 2017. "The National Heritage Of Ki Hadjar Dewantara In Taman Siswa About Culture-Based Education And Learning." *KnE Social Sciences* 1(3): 455.
- ZHANG Zhen. 2016. "The Use of Multimedia in English Teaching." *US-China Foreign Language* 14(3): 182–89.
- Richard, Jack C., & Renandya Willy A. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. United States of America: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Tuan, N. H., & Mai, T. N. (2015). Factors Affecting Students' Speaking Performance at LE Thanh Hien High School. *Asian Journal of Educational Research*, 3(2), 8-23.
- Bashir, M., Azeem, M & Dogar, A. H.(2011). Factors effecting students' English speaking skills. *British journal of arts and social sciences*, 2.1, 34-50.
- Best,J. W. (2006). *Research in Education* (p.309).United State: Pearson Education Press.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"

Yogyakarta, 7 Maret 2020

Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.